

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan dunia dimana terjadi suatu proses interaksi antara pengajar dengan siswa. Suatu proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik seandainya tidak ada kendala dalam pembelajaran. Kendala tersebut bisa berupa sarana dan prasarana yang kurang mendukung, metode pembelajaran yang kurang efektif ataupun kendala dari guru maupun siswa yang bersangkutan.

Terdapat dua istilah yang tidak asing dalam dunia pendidikan, yaitu belajar dan mengajar. Belajar dan mengajar merupakan dua kegiatan yang berbeda, meskipun sering terjadi secara bersamaan. Belajar dan mengajar terjadi secara bersamaan ketika pelajar melakukan kegiatan belajarnya dengan bimbingan seorang pengajar atau dalam kata lain belajar kepada guru. Namun demikian belajar itu sendiri dapat terjadi dengan ataupun tanpa adanya seorang pengajar. Karena kegiatan belajar dapat dilakukan dimana saja tempatnya dan dapat dilakukan sepanjang hidup manusia, sebagaimana pendapat Sadiman (2009: 1) yang mengatakan bahwa proses belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja terlepas dari ada yang mengajar atau tidak.

Pembelajaran dapat terjadi di lingkungan manapun namun satu-satunya pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dilakukan di sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang ada di Indonesia mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Siswa diharapkan mampu untuk belajar secara maksimal mulai dari tingkat sekolah dasar. Dimulai dari tingkat dasar inilah pembentukan nilai dan penanaman dasar-dasar ilmu pengetahuan, watak, kepribadian, moral, etika dan lain-lainnya dibentuk dalam diri peserta didik. Pembentukan sikap positif dan pembiasaannya harus dimulai sejak sekolah dasar agar menimbulkan semangat belajar dalam diri siswa.

Salah satu cabang ilmu yang ada di sekolah dasar adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pendidikan kewarganegaraan (*Civic Education*) merupakan salah satu bidang kajian yang membawa misi nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui koridor “*value-based*

education”. Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara dan negara serta Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN) agar menjadi warga negara yang dapat di andalkan oleh Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia”, ketika Pendidikan kewarganegaraan berhasil akan membentuk sikap yang cerdas, dan penuh tanggung jawab dari siswa.

Guru sebagai pengajar atau pendidik, merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Guru menjadi sosok penting yang cukup menentukan dalam proses pembelajaran. Walaupun sekarang ini ada berbagai sumber belajar alternatif yang lebih kaya, seperti buku, jurnal, majalah, internet, maupun sumber belajar lainnya, guru tetap saja menjadi kunci untuk optimalisasi sumber-sumber belajar yang ada. Guru harus mampu memberdayakan penggunaan media maupun sumber-sumber yang ada dalam pembelajaran secara maksimal.

Guru dituntut memiliki multiperan dalam pembelajaran untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif. Agar dapat mengajar efektif, guru harus meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa (kuantitas) dan meningkatkan mutu (kualitas) mengajarnya. Kesempatan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan cara melibatkan siswa secara aktif dalam belajar. Memfasilitasi siswa dengan media pembelajaran untuk membantu siswa mempermudah dalam menyusun konsep pengetahuannya sendiri. Sedangkan untuk meningkatkan kualitas dalam mengajar hendaknya guru mampu merencanakan program pengajaran dan sekaligus mampu pula melakukannya dalam bentuk interaksi belajar mengajar yang kreatif dan inovatif.

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi. Proses komunikasi (penyampaian pesan) harus diciptakan atau diwujudkan melalui kegiatan penyampaian dan tukar-menukar pesan atau informasi oleh setiap guru dan siswa. Melalui proses komunikasi, pesan atau informasi dapat diserap dan di hayati orang lain. Agar tidak terjadi terjadi

kesalahpahaman dalam proses komunikasi (*miss komunication*) perlu digunakan sarana yang membantu proses komunikasi yang disebut media.

Media pembelajaran merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar. Kondisi anak usia sekolah dasar yang lebih mudah memahami hal-hal yang nyata membuat guru perlu untuk menuangkan ide penyampaian materinya dengan menggunakan media. Dengan demikian, media pendidikan merupakan unsur yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Dengan adanya media pembelajaran tentu akan dapat menumbuhkan minat belajar siswa.

Minat belajar mempunyai pengaruh yang besar terhadap aktivitas belajar siswa. Siswa yang berminat terhadap mata pelajaran PKn akan mempelajari PKn dengan sungguh-sungguh seperti rajin belajar, merasa senang mengikuti pelajaran, dan bahkan dapat menemukan kesulitan-kesulitan dalam belajar karena mata pelajaran PKn dapat membuat siswa lebih senang dalam belajar. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan pada suatu bidang tertentu, bahkan dapat melahirkan sikap penolakan terhadap guru.

Berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan guru kurang menggunakan media dalam pembelajaran PKn di kelas IV SDN 4 Telaga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo, oleh sebab itu, kualitas pembelajaran PKn belum maksimal. Hal tersebut bisa dilihat dari kurangnya minat belajar siswa terhadap materi yang dijelaskan oleh guru. Untuk itu peneliti bersama guru menetapkan solusi untuk menggunakan media dalam pembelajaran PKn dengan harapan penggunaan media tersebut dapat menumbuhkan minat belajar siswa dalam pembelajaran PKn. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai minat belajar yang tinggi. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan minat belajar siswa agar dapat memperoleh hasil belajar yang optimal, guru juga dituntut kreatif dalam menumbuhkan minat belajar siswa.

Oleh sebab itu, melihat permasalahan yang ada maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul: **“Penggunaan Media Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn Di Kelas IV SDN 4 Telaga Kabupaten Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn.
2. Kegiatan belajar mengajar hanya terfokus pada guru.
3. Penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar belum maksimal.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dan rumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Bagaimanakah Penggunaan Media Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKn di Kelas IV SDN 4 Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada mata Pelajaran PKn di kelas IV SDN 4 Telaga Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoretis penelitian ini adalah memberikan masukan ilmu pengetahuan tentang penggunaan media dalam menumbuhkan minat belajar siswa dalam pembelajaran khususnya pelajaran PKn. Selain itu juga dapat menjadi sumbangan pemikiran dan tolak ukur kajian pada penelitian yang lebih lanjut.

1.5.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah; dapat dijadikan sebagai bahan telaah untuk melakukan perbaikan dalam menumbuhkan minat belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran PKn

2. Bagi guru; hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi peningkatan kualitas pelajaran, khususnya pada mata pelajaran PKn.
3. Bagi siswa; dapat menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn.
4. Bagi penulis; penelitian ini merupakan penerapan dan praktek awal pengabdian kepada masyarakat, khususnya dalam bidang penelitian.